

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menabung tentu merupakan budaya masyarakat kita, namun menabung emas tampaknya hanya sebagian kecil saja orang yang melakukannya. Padahal menabung emas adalah jenis tabungan yang telah digunakan masyarakat selama ribuan tahun. Penyimpanan emas digunakan juga sebagai tabungan yang bisa dicairkan kapan saja ketika dibutuhkan. Menyimpan emas sebagai tabungan dikarenakan emas semakin lama disimpan harganya semakin tinggi. Perlahan tapi pasti harga emas memang selalu naik dan jarang sekali emas mengalami penurunan harga (Hermana, 2010).

Emas merupakan salah satu logam mulia yang bernilai tinggi, karena emas merupakan nilai tukar selain uang yang digunakan dizaman dahulu sebelum adanya uang seperti sekarang ini. Emas merupakan logam mulia yang banyak diserbu masyarakat karena emas juga bisa dijadikan sebagai investasi yang bisa menguntungkan dan sedikit risiko.

Emas dibagi menjadi dua jenis, yaitu emas untuk perhiasan dan emas untuk investasi, sedangkan emas untuk perhiasan biasanya harganya menjadi lebih mahal karena adanya tambahan biaya pembuatan perhiasan tersebut, sedangkan emas untuk investasi biasanya berupa emas batangan yang bentuknya seperti balok yang dicetak dalam ukuran beberapa gram hingga kilogram.

Metode menabung emas merupakan sistem pengembangan investasi yang terus berevolusi. Saat ini, banyak masyarakat Indonesia yang membeli logam mulia untuk kemudian disimpan hingga harga jualnya meningkat. Pada saat membutuhkan uang dadakan masyarakat juga terkadang menggadaikan logam mulia yang dimilikinya. Kini logam mulia yang digadaikan dapat “dikembangbiakan” agar menghasilkan emas atau dijadikan uang yang lebih banyak dengan menggunakan jasa lembaga penyedia jasa gadai, seperti perbankan syariah.

Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (*syariah*). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (*riba*), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (*haram*). Meskipun prinsip-prinsip tersebut mungkin saja telah diterapkan dalam sejarah perekonomian Islam, namun baru pada akhir abad ke-20 mulai berdiri bank syariah.

Bank syariah di Indonesia mempunyai produk keuangan dan investasi dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan bank konvensional yang sudah lama ada. Meskipun masih dianggap baru, perbankan syariah berkembang cukup pesat, karena mayoritas penduduk negara Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Sehingga perbankan yang menggunakan hukum dan asas Islam akan lebih diminati. Bahkan bank konvensional di Indonesia kini banyak mendirikan institusi syariah atau unit usaha syariah sendiri. Hal ini dilakukan untuk menggaet lebih

banyak nasabah yang tertarik dengan keunggulan bank syariah, salah satunya produk jasa gadai emas.

Saat ini hampir seluruh perbankan syariah menawarkan produk jasa gadai emas. Karena produk gadai emas ini merupakan produk pembiayaan yang menurut masyarakat lebih aman dalam meminjam dana kepada pihak perbankan karena, selama ini persepsi masyarakat terutama masyarakat kalangan menengah kebawah yang takut untuk meminjam dana kepada pihak bank karena, jaminan yang digunakan mereka yaitu merupakan surat kepemilikan rumah (sertifikat rumah) atau Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB), akan tetapi dengan adanya gadai emas masyarakat merasa lebih aman dalam meminjam dana kepada pihak bank syariah. Skema pendanaan yang simpel, mudah dan praktis untuk kebutuhan tunai darurat dengan agunan emas perhiasan maupun batangan.

Sesuai dengan prinsip syariah, produk ini bukan merupakan produk investasi. Produk ini dibuat untuk seseorang yang terdesak masalah keuangan. Oleh sebab itu, akad yang digunakan adalah akad Qardh dalam rangka Rahn, bukan investasi. Qardh dalam rangka Rahn adalah akad pemberian pinjaman dari bank untuk nasabah yang disertai dengan penyerahan tugas agar bank menjaga barang jaminan yang diserahkan. Dalam produk gadai emas juga bank biasanya akan menyertakan biaya pemeliharaan dengan menggunakan akad ijarah (**PSAK 107**).

Kota Bangkalan yang terletak di sebelah barat pulau Madura dan dekat dengan pulau Jawa, menjadikan akses industri kota Bangkalan menjadi lebih mudah dan cepat. Bahkan setelah dibangunnya Jembatan Suramadu ekonomi kota

Bangkalan bertumbuh pesat karena, banyaknya wisata alam, wisata kuliner, dan budaya yang menarik. Sehingga banyak masyarakat dari luar pulau Madura tertarik untuk berkunjung ke kota Bangkalan.

Hal ini tentu saja menjadi daya tarik bagi investor – investor untuk berinvestasi di kota Bangkalan. Sehingga saat ini sudah ada Mall, tempat wisata, dan Bank – bank. Salah satunya yaitu Bank BRI Syariah yang beralamat jalan trunojoyo nomor 39. Bank BRI Syariah mendapat animo yang cukup besar dari masyarakat kota Bangkalan, terutama produk gadai emasnya. Bahkan kata Arief Cahyo Setiawan selaku karyawan Bank BRI Syariah KCP Bangkalan “sejak awal dibukanya Bank BRI Syariah ini produk gadai emasnya menjadi yang tertinggi nomer satu dari seluruh Bank BRI Syariah se-Indonesia.

Dari tingginya tingkat gadai emas inilah penulis ingin meneliti praktik gadai emas di Bank BRI Syariah KCP Bangkalan. Sehubungan dengan latar belakang masalah inilah penulis mengangkat masalah ini sebagai judul skripsi yaitu **“PRAKTIK GADAI (RAHN) PADA PERBANKAN SYARIAH STUDI PADA BANK BRI SYARIAH KCP BANGKALAN”**.

1.2. Perumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan menghindari kesalahan data dalam penelitian, maka diperlukan perumusan-perumusan dengan pembatasan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana praktek pelaksanaan gadai (*rahn*) emas di Bank BRI Syariah KCP Bangkalan?
- b. Bagaimana tingkat perkembangan gadai (*rahn*) emas Bank BRI Syariah KCP Bangkalan?
- c. Apa kelebihan, kelemahan, serta risiko gadai (*rahn*) emas pada Bank BRI Syariah KCP Bangkalan?
- d. Bagaimana strategi pemasaran gadai (*rahn*) emas pada Bank BRI Syariah KCP Bangkalan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan:

1. Untuk mengetahui praktek pelaksanaan gadai (*rahn*) emas di Bank BRI Syariah KCP Bangkalan.
2. Untuk mengetahui tingkat perkembangan gadai (*rahn*) emas di Bank BRI Syariah KCP Bangkalan.
3. Untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, serta risiko gadai (*rahn*) emas di Bank BRI Syariah KCP Bangkalan.
4. Untuk mengetahui strategi pemasaran gadai (*rahn*) emas di Bank BRI Syariah KCP Bangkalan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat menambah pengetahuan tentang cara praktik gadai emas di Bank BRI Syariah KCP Bangkalan.

b. Bagi Masyarakat

Dari penelitian ini masyarakat dapat mengetahui dan menjelaskan tentang gadai emas di Bank BRI Syariah KCP Bangkalan.

c. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui bagaimana proses dan cara kerja gadai emas di Bank BRI Syariah KCP Bangkalan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan manfaat sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gadai emas pada Bank Syariah.

1.5. Sistematika Penulisan Proposal

Dalam penulisan skripsi ini, di awal pembahasan peneliti akan membahas mengenai faktor-faktor atau motivasi dilakukannya penelitian ini, yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas tentang penelitian-penelitian terdahulu dan teori yang memperkuat penelitian ini, sehingga menghasilkan kerangka pemikiran.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Bab ini juga menjelaskan rancangan penelitian, batasan penelitian, jenis data, prosedur pengumpulan, informan, teknik analisis.

BAB 4 GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas dan menjelaskan gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari deskriptif dan metode wawancara serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak terkait.